



GIACorpu
Government Internal Audit
Corporate University

Manajemen Risiko dan Pengendalian Kecurangan

Mengendalikan Ketidakpastian dan
Mencegah Kecurangan





Tujuan Pembelajaran

1. Peserta **memahami** keterkaitan antara **manajemen risiko dan SPIP**
2. Peserta **memahami** konsep dasar **manajemen risiko, kecurangan, dan pengendalian kecurangan**
3. Peserta **memahami** peran dan fungsi **model tiga lini** pada K/L/D serta Program Lintas Sektor



Agenda

1. Pendahuluan
2. Regulasi dan Konsep Dasar
3. Proses Manajemen Risiko
4. *Three Lines Model*



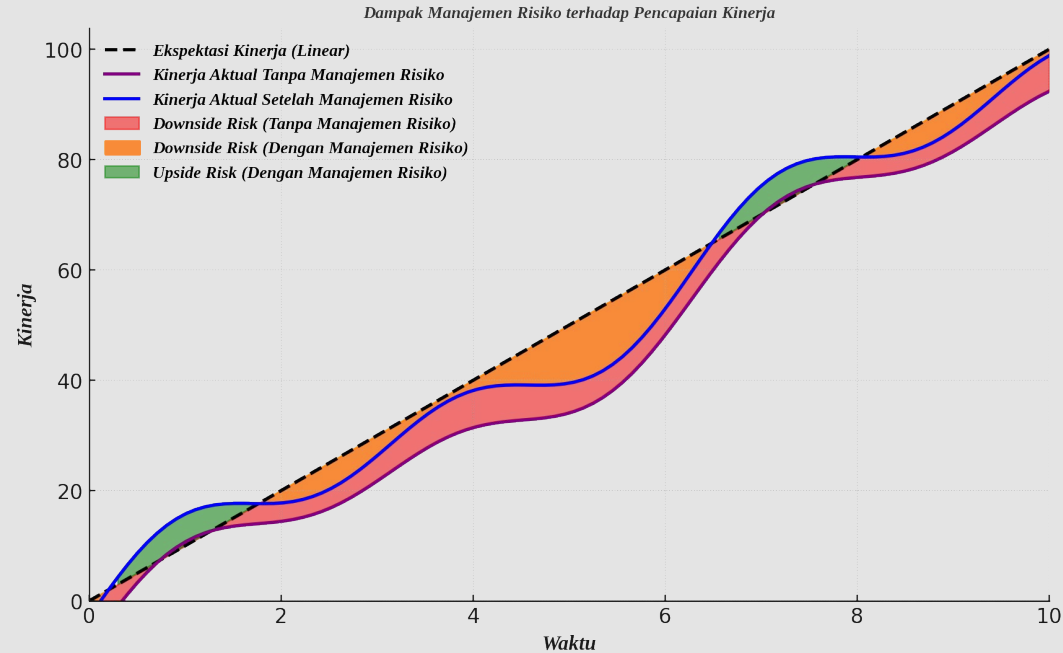
Pendahuluan



1. Pendahuluan

Mengapa manajemen risiko PENTING?

- Meningkatkan kualitas **TATA KELOLA** dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih, dan meningkatkan kepercayaan publik.
- Meningkatkan efektivitas **PENGENDALIAN INTERN** dalam memperkuat kepatuhan, akuntabilitas, dan integritas pemerintahan.
- Meminimalkan keterjadian **FRAUD** yang berdampak kerugian keuangan negara dan menurunkannya reputasi pemerintahan.
- Meningkatkan kinerja entitas dan program nasional dengan meminimalkan risiko negatif dan memanfaatkan peluang yang mendorong pencapaian **TUJUAN** pembangunan nasional





Regulasi dan Konsep Dasar



2. Regulasi tentang Manajemen Risiko

PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP):

- Salah satu unsur SPIP yang diatur dalam PP ini adalah **Identifikasi dan Manajemen Risiko**, yang bertujuan untuk mendeteksi potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi dan program yang dijalankan.
- SPIP mengharuskan setiap organisasi mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program.

Perpres No. 39 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (MRPN):

- Mengatur pengelolaan risiko pembangunan nasional yang terkoordinasi dan terintegrasi di seluruh K/L/D, badan usaha, serta entitas terkait.
- Setiap program, kegiatan, proyek, dan prioritas pembangunan harus dilaksanakan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan serta meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.
- **Komite MRPN** dan pengembangan **Kebijakan MRPN** di tingkat organisasi dan lintas sektor, serta pentingnya pengawasan secara berkala oleh APIP dan Pengawas Intern Lintas Sektor (PILS).



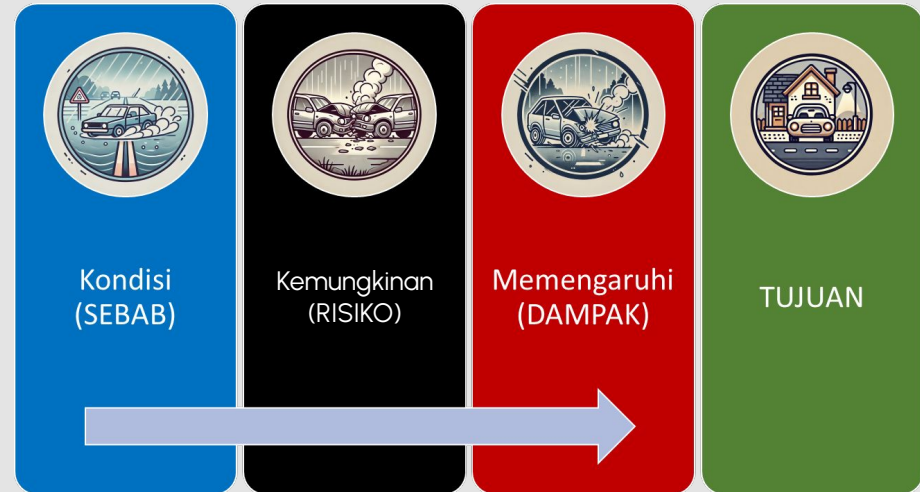
2. Konsep Dasar: Definisi Risiko

Definisi Risiko Berdasarkan Standar:

- ISO 31000:2018 (diadopsi oleh MRPN)
"Dampak ketidakpastian terhadap tujuan (effect of uncertainty on objectives)."
- COSO ERM 2017
"Kemungkinan kejadian yang memengaruhi pencapaian tujuan strategis dan operasional."

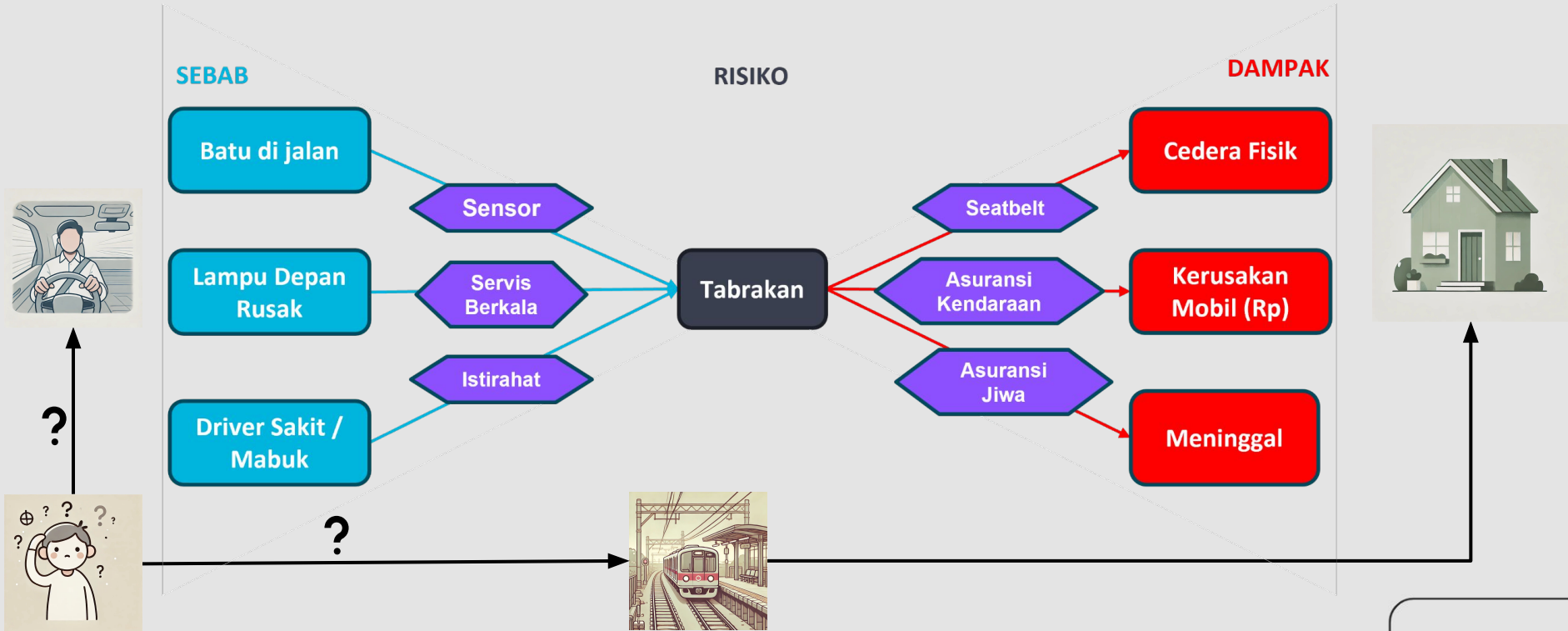
4 unsur utama risiko menurut ISO 31000:2018:

- Condition: Kondisi/Sebab
- Uncertainty: Ketidakpastian/Kemungkinan
- Effect: Dampak
- Objectives: Tujuan/Pencapaian tujuan

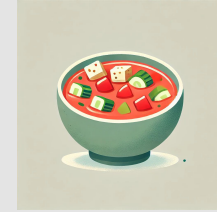


2. Konsep Dasar: 4 Unsur Risiko

Analogi **SEBAB**, **RISIKO**, **DAMPAK**, dan **PENGENDALIAN** dalam berkendara ke **BOGOR (TUJUAN)**



2. Konsep Dasar: Risk Appetite, Risk Tolerance, Risk Capacity



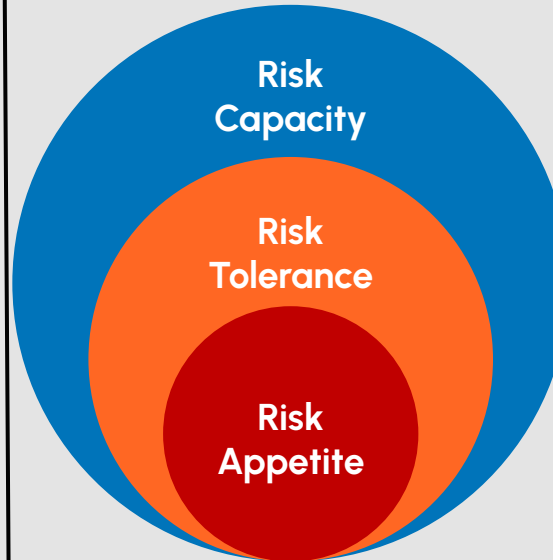
- **Risk Appetite**

- Jumlah risiko yang dapat **diterima** suatu entitas dalam pencapaian tujuan.
- Mencerminkan sikap organisasi terhadap risiko & menjadi panduan bagi pengambilan keputusan
- Ditentukan oleh **pimpinan tertinggi entitas..**

- **Risk Tolerance**

- **Tingkat variasi** yang dapat ditoleransi dalam batasan tertentu.
- Sifatnya kuantitatif (menjadi parameter)

- **Risk Capacity** → Kemampuan objektif suatu organisasi untuk menanggung risiko berdasarkan sumber daya yang dimiliki.



- **Kepedasan Makanan (Lv 0 - 10 🌶️🌶️)**

- **Risk Appetite = Selera pedas** → Kita suka makan pada level "**Lumayan Pedas**". Jika **kurang pedas**, kurang nikmat. Jika **terlalu pedas** 🌶️, jadi "**kepedasan**". (Kualitatif)
- **Risk Tolerance = Batas variasi pedas yang bisa diterima** → Paling nikmat di **level 7** (batas atas), masih bisa di **level 4** (batas bawah). Di **level 8**, mulai "**kepedasan**". (Kuantitatif)
- **Risk Capacity = Batas maksimal pedas yang bisa ditanggung** → Di **level 9**, sakit perut, bahkan masuk rumah sakit. Itu batas maksimal yang **tidak bisa ditoleransi**.

2. Konsep Dasar: Inherent Risk, Control Risk, Residual Risk

• Inherent Risk (Risiko Inheren)

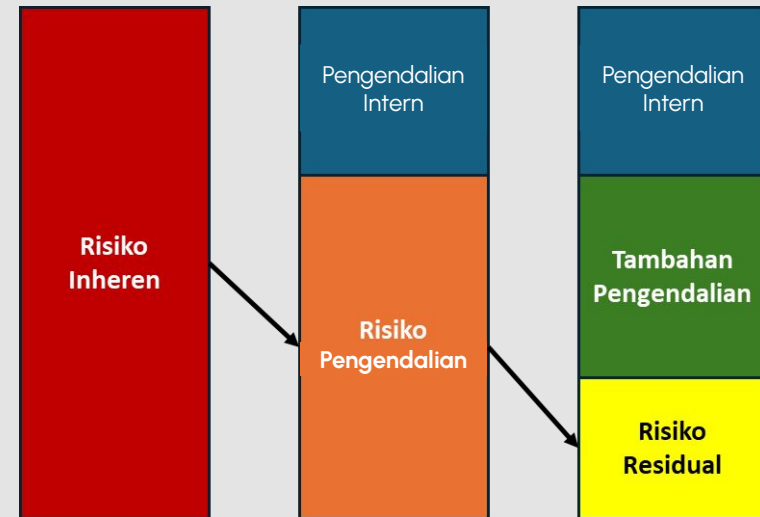
- o Risiko **bawaan** yang **melekat** dalam suatu proses **sebelum adanya tindakan pengendalian**.
- o Contoh: Sistem e-government rentan terhadap serangan siber seperti *ransomware* dan kebocoran data, apalagi tanpa pengaman.

• Control Risk (Risiko Pengendalian)

- o Risiko **kegagalan** sistem **pengendalian intern** yang diterapkan untuk mengatasi risiko inheren.
- o Terkait dengan efektivitas kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengawasan internal.
- o Contoh: Sistem *e-government* menerapkan sistem perlindungan Firewall. Meskipun masih rentan karena belum ada enkripsi data dan pemantauan proaktif.

• Residual Risk (Risiko Residual)

- o Risiko yang **masih ada** setelah penerapan sistem **pengendalian tambahan**.
- o Dapat diminimalkan melalui mitigasi lebih lanjut atau transfer risiko.
- o Contoh: Pemerintah menerapkan firewall tingkat lanjut, enkripsi end-to-end, serta sistem deteksi dan respons dini terhadap ancaman siber. Meskipun masih terdapat risiko serangan siber yang dapat menghambat layanan publik.



2. Konsep Dasar: Kategori Risiko

Risiko dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Risiko berdasarkan tingkatannya:
 - **Risiko Strategis:** Risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan jangka panjang.
 - **Risiko Operasional:** Risiko yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sehari-hari.
- Risiko berdasarkan substansinya:
 - **Risiko Kepatuhan:** Risiko yang muncul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.
 - **Risiko Keuangan:** Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
 - **Risiko Reputasi:** Risiko yang dapat mempengaruhi citra dan kepercayaan publik terhadap organisasi.
 - **RISIKO FRAUD**



Catatan!

Kategorisasi risiko bervariasi pada berbagai jenis sektor/industri/kegiatan. Kategorisasi ini bersifat contoh umum. Setiap entitas memiliki fleksibilitas untuk mendefinisikan kategori risiko sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Konsep Dasar

Fraud menurut ACFE:

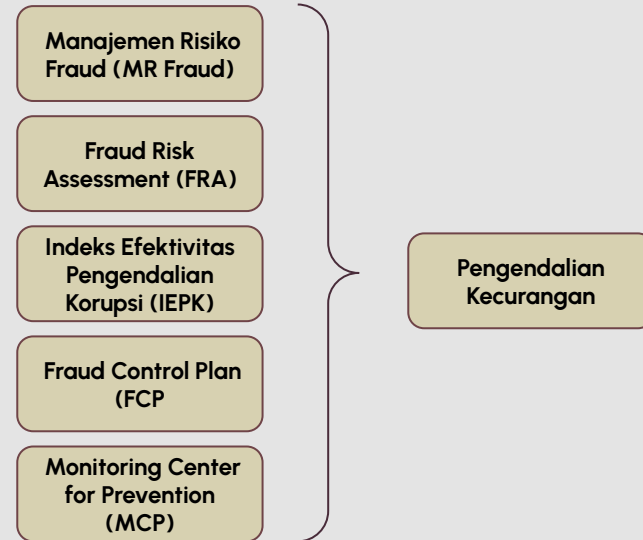
"Setiap tindakan atau kelalaian yang disengaja dengan tujuan menipu orang lain, yang mengakibatkan korban mengalami kerugian dan/atau pelaku memperoleh keuntungan."

Mengapa Fraud Terjadi?



Pengendalian Kecurangan dapat membantu mengurangi 3 penyebab tersebut dengan:

- **Cegah** (e.g. Pendidikan Anti Korupsi)
- **Deteksi** (e.g. Data Analytics/Whistleblowing System)
- **Respon** (e.g. Perbaikan pengendalian/punishment)



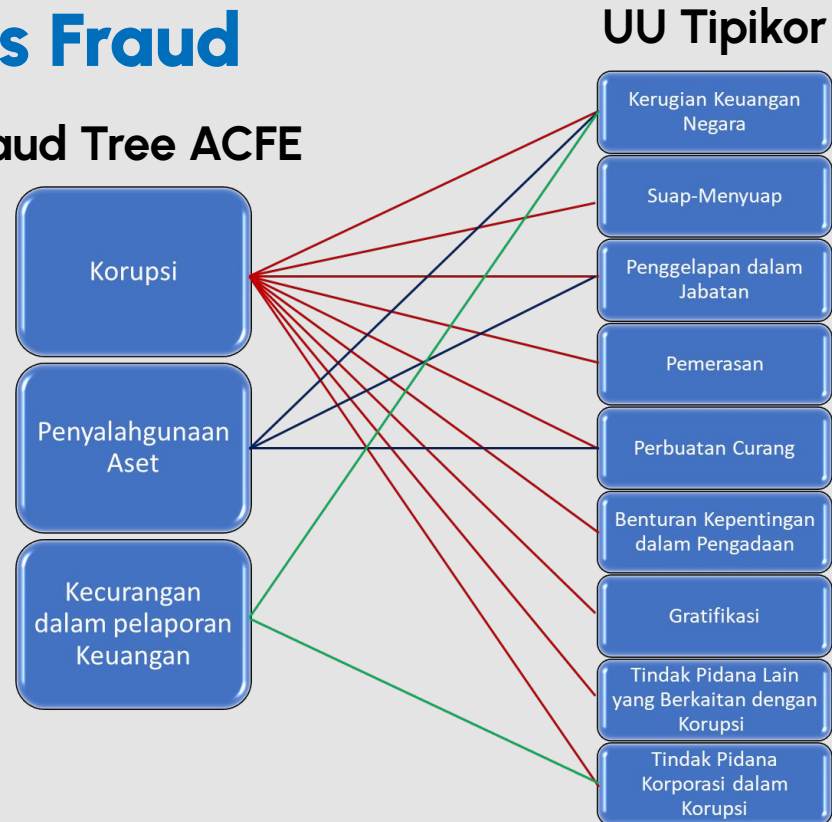
2. Konsep Dasar: Jenis Fraud



Catatan!

Kategorisasi *Fraud* bervariasi tergantung konteks masing-masing kasus. Kategorisasi ini hanya contoh umum.

Fraud Tree ACFE

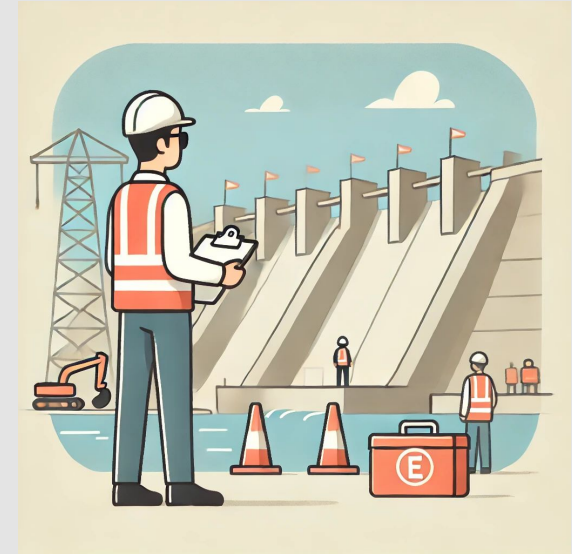
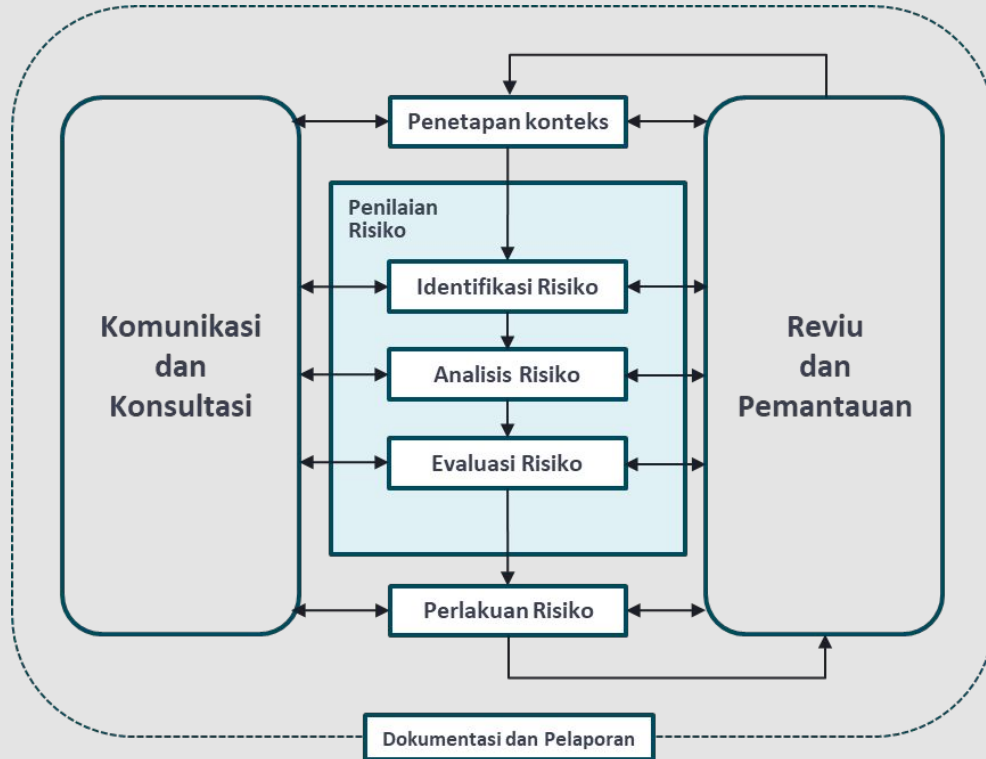




Proses Manajemen Risiko



3. Proses Manajemen Risiko

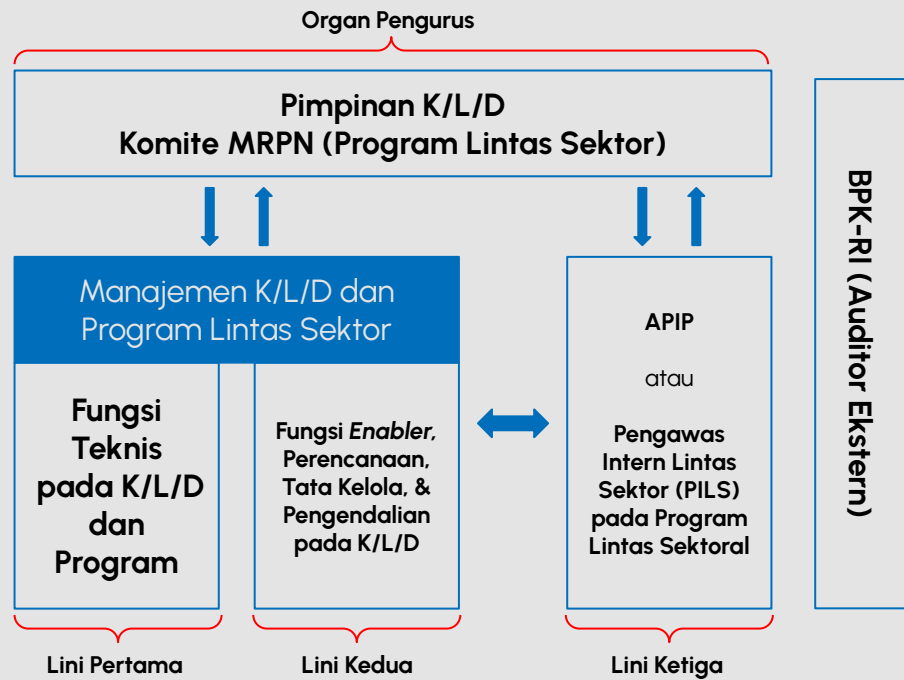
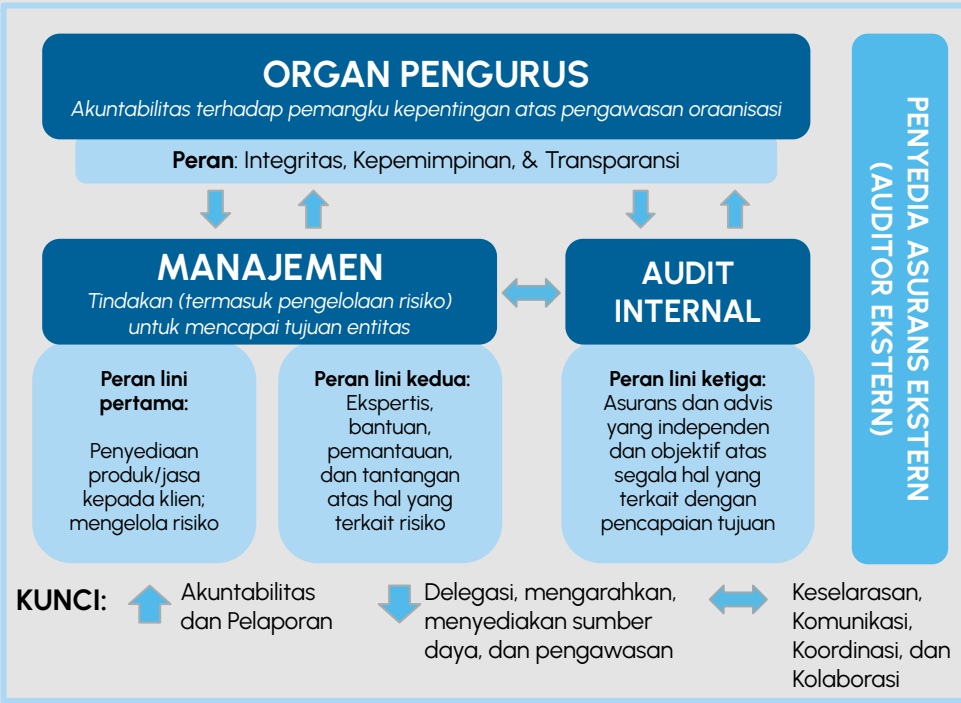




Three Lines Model



4. Model Tiga Lini (Three Lines Model)



Tugas Kelompok



1. Pilih salah satu peta proses bisnis level 0 Kementerian Hukum atau satu peta sub proses bisnis di unit kerja eselon I
2. Identifikasi risiko **kecurangan** yang mungkin terjadi pada proses bisnis tersebut,
3. Buatlah rencana tindak **pengendalian** atas risiko kecurangan tersebut
4. Identifikasi peran masing-masing pihak dalam **model tiga lini** atas risiko dan tindak pengendaliannya tersebut



Terima Kasih

